

orang yang lebih tua. Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk pola nafsiyah (jiwa) siswa, diperlukan ketaatan yang kuat kepada Allah, dan juga berakhlak yang baik antar sesamanya agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan sesuai norma agama Islam.

3. Problematika dan Solusi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo

Pertama, pada tahap perencanaan. Problem yang dihadapi antara lain waktu yang lama dan dana yang cukup besar. Ditambah dengan kurang intensifnya pembahasan perencanaan. Sehingga solusinya dengan mengadakan *event* khusus pengurus pesantren dan struktural sekolah yang ditentukan waktunya secara rutin. Kemudian mencari anggaran dana tambahan untuk insentif pengurus pesantren dan struktural sekolah, dan mengadakan *workshop* kurikulum KTSP.

Kedua, problematika pada tahap pelaksanaan, ialah terkait dengan kendala yang dihadapi para guru pengampu, baik persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan di kelas maupun evaluasi pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh Guru. Solusi yang telah diusahakan antara lain mengikutkan workshop, supervisi kepala sekolah, diberikan contoh-contoh kongkrit model pembelajaran dan buku tentang inovasi model pembelajaran terbaru, menambah media belajar, menyusun acuan tentang kurikulum dan standar evaluasi bagi mata pelajaran muatan lokal,

mewajibkan guru ekstrakurikuler untuk menyusun program kegiatan ekstra beserta prosedur evaluasinya, serta memberlakukan sanksi.

B. Saran/Rekomendasi

1. MA Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, setelah adanya kajian penelitian ini, diharapkan bias lebih memperhatikan dan mengembangkan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren ini secara sempurna, dengan tetap memperhatikan problem-problem yang dihadapi, sehingga mampu melihat kekurangan-kekurangan di masa sebelumnya untuk dicarikan solusi secara realistis bagi pengembangan di masa mendatang.
2. Untuk meningkatkan kepribadian siswa hendaknya sistem pembelajaran yang digunakan menggunakan perpaduan antara peningkatan pola pikir (peningkatan pemahaman siswa berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan hukum-hukum Islam) dan pola sikap (pola jiwa).
3. Bagi madrasah secara umum, kajian deskriptif pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MA Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, dapat dijadikan contoh dan pijakan dalam pengembangan di tempat lain, dengan tetap memperhatikan corak dan kondisi daerah dimana madrasah itu berada. Sehingga mampu menyerap aspirasi masyarakat sekitar, dan tetap mengembangkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*).